

PROPOSAL / LAPORAN KKN-PKM

**PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BOHAY DALAM UPAYA
MENINGKATKAN TS (*TOURISM SECTOR*) DAN ES (*ECONOMIC SECTOR*)
DI DESA BINOR KECAMATAN PAITON**



Ketua: Dewi Mike Oktavia, M.Pd

NIDN: 0727098703

Anggota:

1. Ummi Baroroh

NIM : 17010079

2. Umikulsum Indah Lestari

NIM : 17010078

3. Siti Musarrofah

NIM : 1620801989

4. Wilda Wilayatin

NIM : 1621100082

5. Siti Aisah

NIM : 1630304805

6. Rifqotul Husna Putri Hani

NIM : 1630600613

LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP3M)

UNIVERSITAS NURUL JADID

TAHUN 2019

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KKN-PKM

Judul KKN-PKM : Pengembangan Wisata Pantai Bohay Dalam Upaya Meningkatkan TS (*tourism sector*) dan ES (*economic sector*) di Desa Binor Kecamatan Paiton.

1. Nama Ketua : Dewi Mike Oktavia, M.Pd
 - a. NIDN : 0727098703
 - b. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli/III b
 - c. Program Studi : PAUD
2. Nomor HP : 082359361632
3. Anggota

No	Nama Anggota	Prodi	Fakultas	Tugas/ Bidang Ahli
1	Ummi Baroroh	TI	Fakultas Teknik	Koordinator
2	Umikulsum Indah Lestari	TI	Fakultas Teknik	Wakil Koordinator
3	Siti Musarrofah	ES	Fakultas Agama Islam	Sekretaris
4	Wilda Wilayatin	PS	Fakultas Agama Islam	Dokumenter
5	Siti Aisah	PAI	Fakultas Agama Islam	Bendahara
6	Rifqotul Husna P.H	PBA	Fakultas Agama Islam	Humasy

4. Lokasi Kegiatan
 - a. Desa/Wilayah/Pesantren : Binor
 - b. Kecamatan : Paiton
 - c. Kabupaten : Probolinggo
 - d. Provinsi : Jawa Timur
 - e. Jarak PT ke lokasi : 12 km

Luaran Yang dihasilkan
(artikel/proceeding/HKI/dll) : Artikel jurnal ISSN, berita, metode, buku ISBN
Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 Bulan
Biaya Total : Rp. 85.000.000,-
Subsidi Unuja : RP 4.000.000,-
Iuran tambahan/Sumbangan : Rp. 81.000.000,-

Disahkan pada

Di

Mengetahui,

Kepala LP3M,

(Achmad Fawaid, M.A., M.A.)
NIDN.

Ketua Tim,

(Dewi Mike Oktavia M.Pd.)
NIDN.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	4
ABSTRAK.....	6
BAB I PENDAHULUAN	
A. Isu Aktual.....	7
B. Alasan Memilih Program.....	8
C. Riset Pendahuluan atau Basis Teori	9
BAB 2 STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM	
A. Strategi Aksi.....	11
B. Target Program.....	13
BAB 3 KELAYAKAN PROGRAM	
A. Keterlibatan Stakeholder.....	14
B. Resources yang Dimiliki	
BAB 4 ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL	
A. Anggaran Biaya.....	18
B. Jadwal Kegiatan	18
BAB 5 HASIL DAN KETERCAPAIAN PROGRAM	
A. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran	19
B. Potensi Pengembangan	19
C. Solusi Pemberdayaan Masyarakat.....	19
D. Tingkat Ketercapaian Program.....	20
BAB 6 PENUTUP	
A. Kesimpulan dan Saran	21
B. Rekomendasi	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Sebagai salah satu komunitas yang aktif dibidang lingkungan, BGC (Binor Green Community) tidak hanya berkontribusi besar dalam menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan wisata bahari dan ekonomi masyarakat di sekitar PLTU Paiton. Risiko-risiko ekologis, Rusaknya ekosistem laut dangkal kritis, rusaknya perairan pantai serta masalah pencemaran akibat sampah dan kotoran ternak merupakan beberapa masalah yang saat ini dihadapi oleh masyarakat sekitar PLTU.

Problem ekologis tersebut juga diperparah oleh dua masalah yang belum terselesaikan dalam beberapa tahun terakhir. Di satu sisi, kesadaran masyarakat Paiton dalam mengawasi, memelihara, dan merawat ekosistem yang belum mendapat perhatian penuh dari pemerintah. Di sisi lain, partisipasi masyarakat dalam menangani krisis ekologis dan ekonomi sangatlah minim, sehingga masyarakat tidak menyadari bahwa kesehatan lingkungan dan generasi mereka sedang terancam serta kehidupan ekonomi mereka masih sangat bergantung pada keberadaan PLTU Paiton.

Dengan gagasan *participatory environmentalism* berbasis *human ecology*, kedua masalah tersebut hendak dianalisis dan dipecahkan melalui program pemberdayaan masyarakat. Program tersebut menekankan pentingnya menjadi masyarakat yang mandiri dalam ES (*economic sector*) dengan memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki utamanya dalam sektor Bahari, dan pentingnya partisipasi dari berbagai pihak agar *sharing space* dengan alam, merawat ekosistem laut dan udara. Yang diharapkan dari program tersebut adalah terciptanya 'keseimbangan' ekologis antara manusia dan alam, serta terbangunnya 'masyarakat mandiri' dalam segi ekonomi dan kesehatan.

Dalam pengembangan TS (*tourism sector*) program tersebut dijalankan melalui beberapa langkah penting, seperti pembuatan *grand plan*, pencarian *outsourcing* mediasi, pelaksanaan *knowledge management*, *capacity building*, pembuatan *policy brief*, pencarian partner aksi, transplantasi terumbu karang dan pemasangan seribu lampu. Masing-masing langkah memiliki program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang diharapkan bisa diselesaikan dalam durasi (kurang lebih) 4 bulan (Agustus - November 2019). Keterlibatan dari berbagai pihak, misalnya dari para aktivis lingkungan masyarakat, Pemkab, Pokmaswa, dan Serikat Nelayan, sangat menentukan sukses tidaknya program tersebut terealisasi di lapangan.

Katakunci: *Tourism sector, economic sector, pantai bohay*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. ISU AKTUAL

Sebagai salah satu komunitas yang aktif dibidang lingkungan, BGC (Binor Green Community) tidak hanya berkontribusi besar dalam menjaga kelestarian lingkungan , tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan wisata bahari dan ekonomi masyarakat di sekitar PLTU Paiton. Risiko-risiko ekologis, Rusaknya ekosistem laut dangkal kritis, rusaknya perairan pantai serta masalah pencemaran akibat sampah dan kotoran ternak merupakan beberapa masalah yang saat ini dihadapi oleh masyarakat sekitar PLTU.

Problem ekologis tersebut juga diperparah oleh dua masalah yang belum terselesaikan dalam beberapa tahun terakhir. Di satu sisi, kesadaran masyarakat Paiton dalam mengawasi, memelihara, dan merawat ekosistem yang belum mendapat perhatian penuh dari pemerintah. Di sisi lain, partisipasi masyarakat dalam menangani krisis ekologis dan ekonomi sangatlah minim, sehingga masyarakat tidak menyadari bahwa kesehatan lingkungan dan generasi mereka sedang terancam serta kehidupan ekonomi mereka masih sangat bergantung pada keberadaan PLTU Paiton. Kedua masalah tersebut hendak dianalisis dan dipecahkan melalui program pemberdayaan masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan TS dan ES yang berbasis pada sektor pariwisata dan sektor ekonomi. Sektor pariwisata mampu menghidupkan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Sektor pariwisata juga diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah terkait. Sektor pariwisata merupakan sumber pendapatan yang dapat terus diperbaharui dan diremajakan, bentuk peremajaan daerah wisata ini dapat berupa renovasi, dan perawatan secara teratur. Sektor ekonomi dalam sektor pariwisata merupakan mata rantai ekonomi yang panjang (*Multiplier effect*), mulai dari biro perjalanan, jasa pengangkutan, perhotelan, restoran, kegiatan pemanduan, kerajinan rakyat, pemeliharaan objek wisata dan lain sebagainya. Selanjutnya dalam sektor ekonomi juga akan membutuhkan hasil pertanian, peternakan, perikanan serta sejumlah tenaga kerja juga dapat diserap didalamnya sebagai pendukung keberhasilan mata rantai tersebut.

B. Alasan Memilih Program

Mayoritas warga Paiton antusias dalam pengembangan wisata pantai bohay, hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi terealisasinya program tersebut ke depannya. Sebagai warga paiton yang mayoritas beragama Islam maka sangat *concern* dalam perubahan (kearah yang lebih baik). Ada banyak ayat yang menginstruksikan umat Muslim untuk menjaga lingkungan, bukan malah merusaknya, serta merubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dalam QS Al-Rûm (30: 41) dinyatakan:

ظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت أيدي الناس ليذيقهم بعض الذي عملوا لعلهم يرجعون

Artinya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Ayat di atas juga didukung oleh firman Allah yang lain agar kita menjadi *khalifah* di muka bumi (QS [2: 30]; QS [35: 39]) bukan semata-mata untuk saling tumpah darah, melainkan untuk merawat dan menjaga bumi dari kerusakan (QS [2: 11]). Bagaimanapun, bumi diciptakan sebagai hamparan bagi siapapun yang memeliharanya dengan baik (QS [2: 22]). Masalahnya adalah bahwa kerusakan yang terjadi di bumi justru disebabkan oleh umat manusia.

Islam juga memerintahkan agar manusia berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sebagaimana yang tercantum dalam QS Ar-Ra'd (11) yang artinya :

“Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri”

Untuk itulah, Islam datang untuk membunikan semangat ekologis. Semangat ini berperan untuk mendekonstruksi, menguji kembali sikap hidup dan tingkah laku kita sebagai Muslim terhadap alam. Sejauh ini persoalan-persoalan ekologis seperti krisis hutan, krisis air, dan yang lebih parah lagi yaitu pemanasan logal (*global warming*) menunjukkan betapa tidak harmonisnya hubungan kita (manusia) dan lingkungan. Jika lingkungan utamanya didaerah pesisir rusak tentu hal itu akan mempengaruhi dalam sektor wisata juga, tidak akan ada wisatawan yang ingin berkunjung jika pantai dan

terumbu karang yang kita miliki rusak, masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan juga akan mengalami penurunan jumlah tangkapan ikan.

Sebagai salah satu problem ekologis dan kemanusiaan, pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia sendiri yang terjadi di kawasan pantai bohay Paiton, Probolinggo yang jelas membutuhkan penyelesaian, bukan oleh teknologi, melainkan oleh manusia itu sendiri, termasuk didalamnya dengan melibatkan faktor agama. Hal ini juga didukung dengan kenyataan bahwa warga Paiton kebanyakan beragama Islam, dan melalui firman-nya Allah telah memerintahkan umat manusia untuk menjaga lingkungan sebagai bagian dari tugas yang dibebankan pada mereka di muka bumi. Ketaatan warga Paiton tidak hanya diukur dari ibadah ritual semata, melainkan juga diukur dengan adanya kontribusi mereka yang nyata pada lingkungan.

Secara ekonomis, pantai bohay Paiton tentu dapat menjadi salah satu sumber mata pencaharian warga Paiton itu sendiri. Berdirinya wisata pantai bohay ini sangat berkontribusi besar bagi peningkatan ekonomi warga, utamanya mereka yang berdekatan dengan wisata pantai bohay. Dari sektor ekonomi diharapkan keberadaan pantai bohay paiton dapat memancing masyarakat untuk menghasilkan kerajinan lokal yang memiliki nilai ekonomis serta dapat menggeliatkan UMKM dan industri rumahan, misal: pengolahan ikan kering, pengolahan krupuk ikan dsb.

C. Riset Awal dan Basis Teori

Paiton merupakan kecamatan yang terletak di tepi pantai utara provinsi Jawa Timur. Kawasan ini berbatasan langsung dengan Selat Madura di utara, Kecamatan Kraksaan di sebelah barat, Kabupaten Situbondo di sisi timur, dan beberapa tebing pegunungan di area selatan. Salah satu kekhasan kawasan ini adalah adanya Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), yang terletak di desa Binor, Paiton, Probolinggo. Tepat disebelah barat Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) inilah Wisata Pantai Bohay berada.

Wisata Pantai Bohay merupakan wisata bahari baru yang dikelola langsung oleh masyarakat Binor, salah satu yang berperan besar dalam pengembangan wisata ini adalah komunitas Binor Green Community (BGC). Wisata Bohay diyakini sebagai satu satunya wisata bahari di Jawa Timur dengan pemandangan pantai berupa Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang akan terlihat sangat cantik jika dilihat dimalam hari. Wisata Pantai Bohay dinobatkan sebagai salah satu wisata yang merakyat, tempat wisata ini terbuka untuk umum tanpa adanya tiket masuk yang memberatkan pengunjung.

Akan tetapi, mungkinkah Wisata Pantai Bohay ini dapat mempertahankan keindahan dan kekayaan alamnya ketika saat ini aktivitas dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap semakin padat dan menuntut banyak perhatian? Dari berbagai sistem pembangkit listrik yang ada, PLTU sebenarnya merupakan sistem pembangkit listrik yang paling besar kontribusinya terhadap pencemaran lingkungan. PLTU menggunakan bahan bakar fosil, yakni batu bara, yang jelas-jelas merupakan salah satu energi yang tak-terbarukan (non-renewable resources) (Yusuf, 2016: 2).

Adapun sumber utama pencemaran PLTU sendiri berasal dari proses pembakaran batu bara yang menghasilkan gas polutan, seperti gas Oksida Nitrogen (Nox) dan Oksida Sulfur (Sox). Kedua gas polutan tersebut pada saat berada di udara akan berubah menjadi asam nitrat dan asam sulfat yang merupakan senyawa utama penyebab terjadinya hujan asam. Hanya saja fenomena hujan asam bukanlah fenomena lokal yang akan selalu terjadi pada suatu wilayah yang mengalami pencemaran udara akibat kegiatan industri maupun PLTU. Gejala hujan asam dapat terjadi di mana saja sekalipun pada daerah yang tidak tercemar atau tidak terdapat aktivitas pembakaran bahan bakar fosil.

Hujan asam memiliki sifat mengglobal karena bahan-bahan pencemar seperti Nox dan Sox dapat bergerak bebas terbawa angin hingga ratusan atau bahkan ribuan kilometer. Sangat sulit mendeteksi dari mana sumber pencemaran tersebut berasal ketika terjadi hujan asam. Namun, persoalannya bukanlah sebatas ancaman terjadinya hujan asam atau tidak, melainkan masih banyaknya dampak yang dapat ditimbulkan yaitu rusaknya ekosistem, mati dan layunya berbagai macam tanaman di sekitar kawasan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Sementara itu, pencemaran air permukaan ataupun air tanah juga dapat terjadi, dan hal ini akan berimbas secara tidak langsung terhadap gangguan kesehatan penduduk di masa yang akan datang (Hutomo dan Arinardi, 1992: 139-144).

Dalam pengembangan sektor pariwisata di pantai bohay akan melakukan transplantasi terumbu karang. Teknologi transplantasi karang (Coral transplantation) adalah usaha mengembalikan terumbu karang melalui pencangkakan atau pemotongan karang hidup untuk ditanam di tempat lain atau di tempat yang karangnya telah mengalami kerusakan, bertujuan untuk pemulihan atau pembentukan terumbu karang alami. Transplantasi karang adalah metode penanaman dan penumbuhan suatu dari patahan koloni yang diambil dari induk koloni tertentu, baik pada substrat alam maupun pada substrat buatan (Lindah *et al* .,1998). Transplantasi karang bertujuan untuk mempercepat regenerasi dari terumbu karang yang telah mengalami kerusakan.

Transplantasi karang di masa mendatang akan memiliki banyak kegunaan, diantaranya untuk melapisi bangunan-bangunan bawah laut agar lebih kokoh, untuk menambahkan jumlah spesies karang yang langka atau terancam punah serta untuk mengganti kebutuhan pengambilan karang hidup untuk akuarium (Sadarun, 1999). Di Taman Laut Great Barrier Reef, misalnya, pencangkakan karang dilakukan untuk mempercepat regenerasi ekosistem terumbu karang yang rusak akibat serangan *Acanthaster plancii* atau bulu babi. Di Teluk Kanehoe, Hawaii, transplantasi karang digunakan untuk menghadirkan kembali dua jenis ekosistem terumbu karang yang telah mati akibat limbah cair (Plucer-Rosario dan Randall, 1987)

Teknik transplantasi karang dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara (Lindahl *et al* .,1998), yaitu :

1. Transplantasi karang-karang dari suatu daerah ke daerah yang lain secara langsung. Pemindahan dari suatu ekosistem terumbu karang dan ditanam langsung pada substrat alam ataupun buatan.
2. Patahan ditransplantasikan pada lokasi yang terlindung dan dibiarkan tumbuh menjadi ukuran tertentu sebelum akhirnya dipindahkan ke lokasi transplantasi yang sesungguhnya

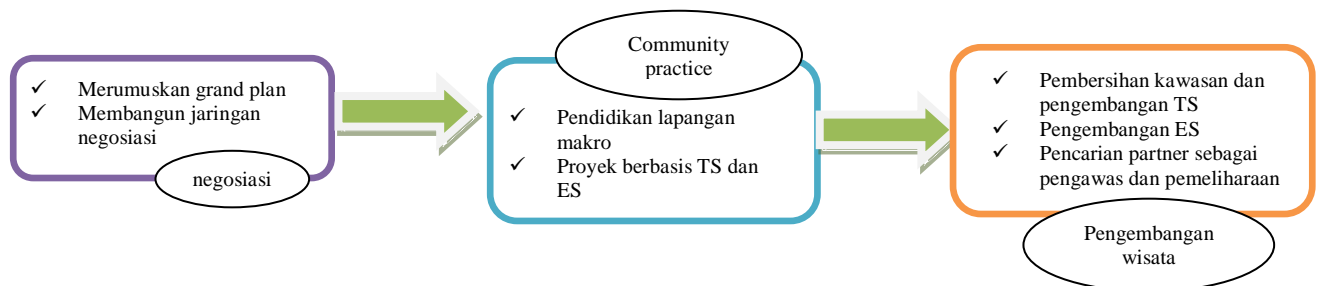
Secara biologis, transplantasi dinyatakan berhasil dengan tingkat ketahanan hidup berkisar 50-100 % ketika karang ditransplantasikan pada habitat yang serupa dengan habitat dimana mereka dikoleksi.

BAB II

STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM

A. Strategi Aksi

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan sebagaimana yang dijelaskan di depan, dibutuhkan beberapa strategi khusus yang gambarnya adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Rancang bangun strategi

Strategi pertama yaitu negosiasi dengan stakeholder, langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu

1. Pembuatan grand plan mengenai masalah yang menjadi konsen program. Langkah ini diambil karena menyadari bahwa pihak stakeholder adalah pihak yang sangat terlibat dalam kontribusi pengembangan wisata pantai bohay.
2. Pencarian outsourcing yang dapat menjadi perantara negosiasi, pihak-pihak perantara sangat dibutuhkan untuk meyakinkan tentang pentingnya kerja sama ini, baik bagi masyarakat sekitar maupun dengan pihak PLTU selaku pemilik wilayah pantai bohay.

Strategi kedua yaitu perancangan community practice, langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu

1. Perancangan kegiatan pendidikan lapangan makro yang berdurasi 1 minggu. Kegiatan ini dilakukan melalui kerja sama dengan masyarakat paion terutama warha desa binor dan pemerintah desa.
2. Proyek berbasis TS dan ES yaitu terkait hasil proyek pengembangan TS (*tourism sector*) dan ES (*economic sector*) yang tertulis sebagai usulan kebijakan-kebijakan yang akan diserahkan kepada pemerintah daerah dan pihak PLTU yang didalamnya menakup masalah, hasil riset, dampak kebijakan dan usulan kebijakan.

Strategi ketiga yaitu pengembangan wisata yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengembangan TS (*tourism sector*) yaitu sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan

pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

2. Pengembangan ES (*economic sector*) yaitu dengan adanya sektor pariwisata maka akan menyebabkan perekonomian masyarakat lokal menggeliat dan menjadi stimulus investasi sehingga menyebabkan sektor ekonomi akan berkembang.
3. Pencarian partner yang meliputi warga, stakeholder dan pemerintah. Warga paiton perlu dilibatkan dalam penangkaran dan pemeliharaan ekosistem laut terutama terumbu karang. Sementara pemerintah dilibatkan untuk melancarkan proyek pemeliharaan ekosistem laut serta menjali kerja sama dengan pihak PLTU selaku pemilik wilayah di pantai bohay.

Adapun gambaran iptek yang akan dilaksanakan di lokasi wisata pantai bohay adalah sebagai berikut:



B. Target Program

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal berISSN	Terbit
2	Publikasi pada media massa cetak/online/repository PT	Terbit
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya pendukung)	Belum
4	Peningkatan penerapan Iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Penerapan
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Tidak ada
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di jurnal internasional	Tidak ada
2	Jasa: rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Metode pengembangan
3	Inovasi baru BBC (Bohay Beach Color)	Ada
4	Hak Kekayaan Intelektual (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Rahasia Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)	Tidak ada
5	Buku ber ISBN	Tidak ada

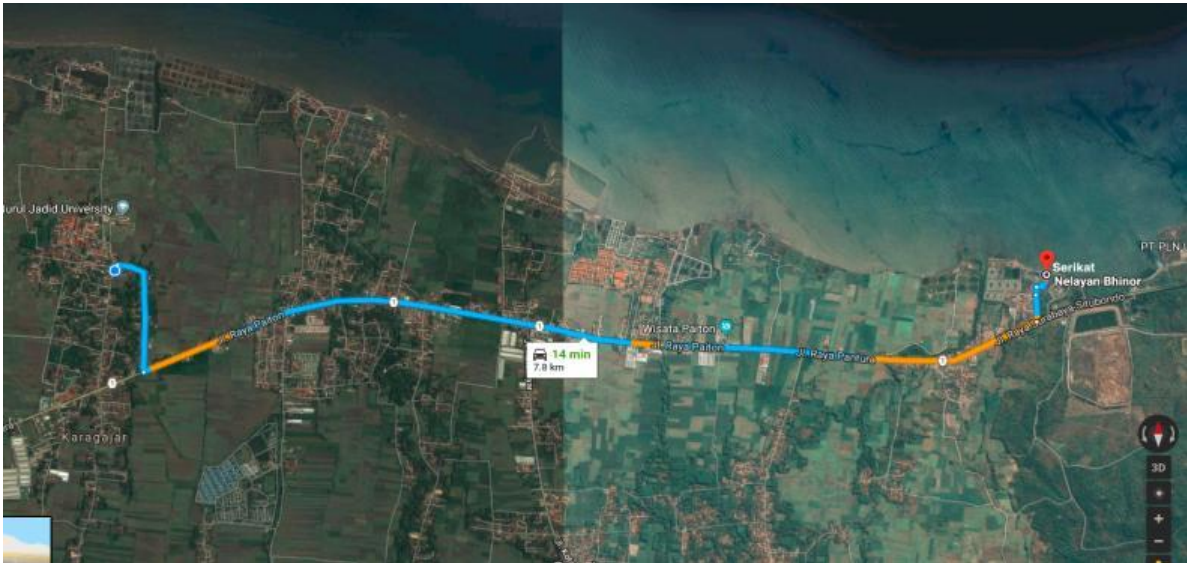
BAB III

KELAYAKAN PROGRAM

A. Keterlibatan Stakeholder

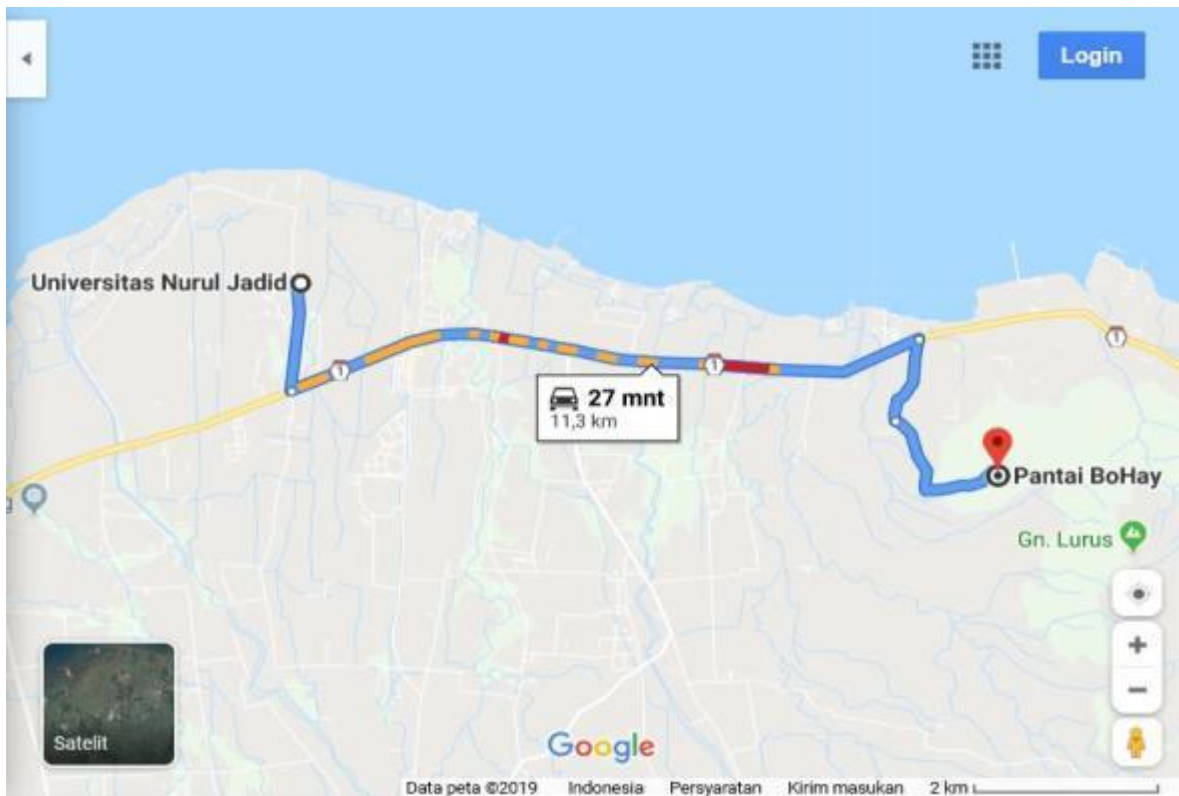
1. Universitas Nurul Jadid. Universitas Nurul Jadid merupakan lembaga perguruan tinggi yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid, sebuah lembaga pesantren terbesar di Probolinggo yang berbasis di Kecamatan Paiton. Sejak dulu, UNUJA sudah terlibat dalam berbagai kegiatan lingkungan. Dalam konteks program ini, UNUJA, dapat menyediakan basis teoretis dan aplikatif dalam memberdayakan masyarakat Paiton melalui program-program ekologisnya. Karena itulah, pihak UNUJA akan diajak sebagai mitra dalam bentuk (1) penanaman pohon; (2) proyek kegiatan *course*; (3) sosialisasi program; dan (4) perencanaan aksi lapangan.
2. Serikat Nelayan. Serikat Nelayan yang berbasis di Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo ini memiliki tujuan awal untuk memberdayakan para nelayan di kawasan PLTU untuk tetap solid dan saling bekerja-sama dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan ikan dan laut. Dalam konteks program ini, Serikat Nelayan akan dilibatkan untuk tujuan yang lebih mengarah pada kondisi ekosistem laut jangka panjang. Mereka akan diberi informasi, diajak turut serta dalam kegiatan *course* 2 minggu, dan dilatih menjalan aksi-aksi yang nyata demi terciptanya ekosistem laut yang sehat.
3. Binor Green Comunity (BGC). Tentu saja, keterlibatan BGC merupakan yang terpenting dalam program ini. Posisinya bukan hanya strategis dalam mendukung program ini, melainkan juga kontributif dalam menentukan keberlanjutan ekosistem yang sehat. Dalam konteks program ini, BGC diharapkan bisa diajak bekerja sama untuk menggalang partisipasi para warga dalam penanganan krisis ekologi di Paiton dan sekitarnya.
4. Pemerintah Kabupaten Probolinggo. Lembaga eksekutif di tingkat kabupaten ini memiliki kepentingan utama yaitu melindungi kepentingan umum dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Instansi ini memiliki sistem, struktur, aparat dan dana. Sumber daya yang diharapkan dari instansi negara ini adalah berupa *political will*, *policy making*, aparat pengawas pencemaran, bantuan dana. Bentuk keterlibatan dalam program ini adalah diberi informasi, diajak diskusi dalam penyusunan rencana program aksi, didorong menjalankan *policy brief*, serta diajak dalam peningkatan kuantitas dan kualitas aparat pengawas ekosistem.

Peta lokasi wilayah stakeholder mitra adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1. Kelompok Stakeholder Mitra Serikat Nelayan

Sesuai dengan peta di atas bahwa jarak PT dengan mitra kedua adalah 7,8 km.



Gambar 3.2. Komunitas BGC (Binor Green Community)

B. Resource yang Dimiliki

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid sudah sejak lama menyelenggarakan program pemberdayaan baik yang berhubungan dengan pemberdayaan komunitas, layanan komunikasi dan

keagamaan, program bina desa unggul, pengembangan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, penerbitan hak paten, dan publikasi. Mengingat LP3M Universitas Nurul Jadid selama ini lebih banyak memfokuskan programnya pada pemberdayaan di bidang sosial-keagamaan, maka beberapa sumber daya yang diharapkan muncul adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan mediasi dan negosiasi dalam perencanaan aksi pemeliharaan ekosistem laut.
2. Penguasaan skill perancangan *grand plan* untuk pembuatan kebijakan terkait ekologi.
3. Penguasaan alat teknologi terapan penanganan ekosistem laut terutama pada terumbu karang
4. Penguasaan sistem Transplantasi terumbu karang dan pemasangan 1000 Lampu.

Komposisi Tim Fasilitator Program ini terdiri atas seorang ketua tim dan dibantu oleh 1 (satu) orang anggota yang mempunyai tugas garapan sendiri-sendiri, yaitu: Koordinator, Wakil Koordinator, Sekretaris, bendahara, Dokumenter dan HuMasy. Adapun susunan selengkapnya dari Tim Fasilitator Program Pemberdayaan ini adalah sebagai berikut:

Ketua : Dewi Mike Oktavia, M.Pd

- Fakultas Agama Islam, Prodi PAUD
- Mendapatkan kesempatan sebagai tim Asesor BAN PAUD PNF
- Berperan sebagai inisiator dalam PKM Pengembangan Wisata Pantai Bohay Dalam Upaya Meningkatkan TS (*tourism sector*) dan ES (*economic sector*) di Desa Binor paiton.

Anggota : Ummi Baroroh

- Fakultas Teknik, Prodi Teknk Informatika
 - Semester V
 - Koordinator
- Umikulsum Indah Lestari
- Fakultas Teknik, Prodi Teknk Informatika
 - Semester V
 - Wakil Koordinator

- Siti Musarrofah
 - Fakultas Agama Islam, Prodi Ekonomi Syari'ah
 - Semester VII
 - Sekretaris
- Wilda Wilayatin
 - Fakultas Agama Islam, Prodi Perbankan Syari'ah
 - Semester VII
 - Dokumenter
- Siti Aisah
 - Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam
 - Semester VII
 - Bendahara
- Rifqotul Husna Putri Hani
 - Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Bahasa Arab
 - Semester VII
 - Hubungan Masyarakat

BAB IV
ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN

A. Anggaran Biaya

Program ini membutuhkan dana sebanyak Rp. 85.000.000,00 (*delapan puluh lima juta rupiah*). Sumber dana diharapkan berasal dari dana Tunjangan Universitas Nurul Jadid dan dana luar dari hibah kemenag dan kemeristek dikti . Adapun rincian rencana anggaran adalah sebagaiberikut.

Judul PkM : Pengembangan Wisata Pantai Bohay Dalam Upaya Meningkatkan TS (*tourism sector*) dan ES (*economic sector*) di Desa Binor Kecamatan Paiton.

Ketua Tim : Dewi Mike Oktavia, M.Pd

Pangkat/Gol. : III b

NIDN : 0727098703

A	SHORT COURSE	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Biaya Short Course PkM	3	Orang	2.000.000	6.000.000
Jumlah					6.000.000
B	ADMINISTRASI	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Laporan proposal	4	Buah	50.000	200.000
2	Laporan Akhir	4	Buah	100.000	400.000
3	ATK	1	Paket	300.000	300.000
4	Banner	5	Buah	75.000	375.000
Jumlah					1.275.000
C	SEWA ALAT SELAM	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Sewa Alat selam SCUBA	7 x 6 hari	Set	750.000	31.500.000
2	Sewa Kamera bawah air	2 x 6 hari	Buah	250.000	3.000.000
3	Sewa Kompresor	1 x 6 hari	Buah	250.000	1.500.000
4	Hand refratometer	1 x 6 Hari	Buah	250.000	1.500.000
5	Lux meter	1 x 6 Hari	Buah	100.000	600.000

6	Kompresor	1 x 6 Hari	Buah	250.000	1.500.000
7	Inkubator	1 x 6 Hari	kali	200.000	1.200.000
Jumlah					40.800.000
D	TRANSPLANTASI TERUMBU KARANG	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Rak frgmen karang	6	Buah	350.000	2.100.000
2	Substrat semen	54	Buah	25.000	1.350.000
3	Jangka sorong	1	Buah	50.000	50.000
4	Kompas	1	Buah	100.000	100.000
5	Floating drudge	1	Buah	100.000	100.000
6	Kawat tembaga	10	Meter	8.000	80.000
7	Jaring karang	6	Buah	20.000	120.000
8	Filter aquapro	54	Buah	20.000	1.080.000
9	Cool box	3	Buah	280.000	840.000
10	Alumunium foil	2	Buah	50.000	100.000
Jumlah					5.920.000
E	BIAYA RENOVASI DAN PEMBAHARUAN VIEW	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Spot Asma'ul Husna	99	Buah	25.000	2.475.000
2	Cat Kayu	15	Buah	50.000	750.000
3	Karet	30	Buah	15.000	450.000
4	Tiner	7	Buah	25.000	175.000
5	Kuas	5	Paket	50.000	250.000
6	Lampu	105	Buah	30.000	3.150.000
7	Lampu taman	20	Buah	50.000	1.000.000
8	Lampion	15	Buah	50.000	750.000
9	Bunga hias	10	Paket	50.000	500.000
10	Bambu	100	Batang	15.000	1.500.000
11	Paku	5	Kg	30.000	150.000
12	Reboisasi Dewi Harmony				3.405.000
13	Ayunan	5		630.000	3.150.000
Jumlah					17.705.000

F	TRANSPORTASI DAN DOKUMENTASI	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Transportasi Lokasi				3.000.000
2	Renovasi Danau Mini			3650.000	3.650.000
3	Gaji / Ongkos / Konsumsi pekerja	20 x 10 hari	Orang	50.000	10.000.000
4	Sewa kapal	1x 6 hari	Buah	30.000	180.000
5	Akomodasi penginapan	1 x 4 hari	Kamar	300.000	120.000
Jumlah					13.300.000
JUMLAH TOTAL					85.000.000
<i>Terbilang: Delapan Puluh lima Juta Rupiah.</i>					

B. Jadwal Pelaksanaan

JADWAL KEGIATAN PROGRAM KKN – PKM

A	PROGRAM JANGKA PENDEK	AGT				SEP				OKT				NOV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mengadakan Meeting bersama Pengelola Pantai Bohay																
2	Mengadakan Meeting bersama Pengelola DEWI HARMONY																
3	Haul bujuk ongkolan																
B	PROGRAM JANGKA MENENGAH	AGT				SEP				OKT				NOV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Merancang proposal																
2	Menganalisis ekosistem sekitar kawasan Pantai Bohay																
3	Snorkling																

C	PROGRAM JANGKA PANJANG	AGT				SEP				OKT				NOV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Renovasi icon kapal dsb di pantai bohay																
2	Pemasangan seribu lampu																
3	Pembaharuan pemandangan																

BAB V

HASIL DAN KETERCAPAIAN PROGRAM

A. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Mata pencarian masyarakat paiton pada umumnya adalah sebagai petani, nelayan, pedagang barter seperti tembakau (blandang), PNS seperti guru yang banyak berasal dari Yogyakarta bahkan para guru yang berasal dari Yogyakarta tersebut membentuk koperasi yang diberi nama koperasi keluarga guru Yogyakarta (KKGY) yang sejak awal berdirinya dipimpin oleh alm. Anton Djupri, BA hingga tahun 2001. (<http://probolinggokab.go.id>)

B. Potensi Pengembangan

Wisata pantai bohay yang mengusung konsep eco-wisata bahari berpotensi untuk menarik pengunjung dalam acara family gathering perusahaan-perusahaan swasta, wisata edukasi dan wisata keluarga. Hal ini juga mendapat dukungan dari pemerintah desa melalui Bumdes. Sehingga dalam pengembangan wisata pantai bohay melalui TS dan ES akan berkembang sangat pesat bersamaan dengan dukungan dari pemerintah desa beserta stakeholder wisata pantai bohay. (<http://probolinggokab.go.id>)

C. Solusi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menurut Soesilowati dalam Latif (1999) ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan yaitu:

1. Strategi fasilitatif yaitu strategi yang mengharapkan kelompok yang menjadi sasaran suatu program sadar terhadap pilihan-pilihan dan sumber daya yang dimiliki. Strategi ini dikenal dengan strategi kooperatif, yaitu agen perubahan bersama-sama masyarakat mencari penyelesaian terhadap suatu masalah.
2. Strategi edukatif yaitu strategi yang memberikan pengetahuan dan keahlian pada masyarakat yang akan diberdayakan.
3. Strategi persuasif yaitu strategi yang berupaya membawa perubahan melalui kebiasaan dalam berperilaku. Strategi ini lebih cocok digunakan bila masyarakat tidak sadar terhadap kebutuhan perubahan/mempunyai komitmen yang rendah terhadap perubahan.
4. Strategi kekuasaan yaitu strategi yang membutuhkan agen perubahan yang mempunyai sumber-sumber yang memberi bonus atau sanksi pada target serta mempunyai akses untuk monopoli.

D. Tingkat Ketercapaian Program

Adapun perubahan yang diharapkan dari program ini adalah:

1. Terjalin kerja sama antara pihak PLTU selaku pemilik wilayah wisata pantai bohay dan warga paiton dalam mengatasi masalah pemeliharaan ekosistem laut dan mengembangkan sektor pariwisata serta sektor ekonomi warga paiton. Meskipun secara ekonomis, PLTU sebenarnya sudah memberikan lapangan pekerjaan yang luas kepada masyarakat.
2. Meningkatkan TS (tourism sektor) dan ES (economic sector) yang merupakan sumber pendapatan yang dapat terus diperbaharui dan diremajakan, bentuk peremajaan daerah wisata ini dapat berupa renovasi, dan perawatan secara teratur. Pariwisata yang merupakan investasi ekonomi masa depan akan secara otomatis mempermudah perputaran barang dan jasa pelayanan di tempat wisata. Sektor pariwisata mampu menghidupkan ekonomi masyarakat di sekitarnya, pariwisata juga diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah terkait.
3. Transplantasi terumbu karang dalam pengembangan sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Target kami bukan hanya wisatawan lokal melainkan wisatawan mancanegara juga. Dengan hamparan karang yang luas dan terawat serta ikan ikan yang hidup dengan bebas, kehidupan bawah laut pantai binor dapat menjadi destinasi wisata baru di Paiton utamanya desa Binor.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan Saran

1. Desa Binor adalah sebuah tempat yang disana terdapat tempat wisata yang bernama Binor Harmony yang kita kenal dengan BOHAY. Binor harmony adalah sebuah tempat yang kaya akan ekosistemnya dan dapat menghasilkan ikan yang melimpah. Pantai Binor mulai dikelola oleh salah satu komunitas yang aktif dibidang lingkungan yaitu, BGC (Binor Green Community) yang tidak hanya berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan wisata bahari dan ekonomi masyarakat di sekitar PLTU Paiton. Terdapat beberapa problem ekologis yang dapat diperparah oleh dua masalah yang belum terselesaikan dalam beberapa tahun terakhir. Di satu sisi, karena kesadaran masyarakat Paiton dalam mengawasi, memelihara, dan merawat ekosistem yang belum mendapat perhatian penuh dari pemerintah.
2. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan TS dan ES yang berbasis pada sektor pariwisata dan sektor ekonomi mampu menghidupkan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Karena sektor pariwisata juga dapat diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah sekitar. Sektor pariwisata merupakan sumber pendapatan yang dapat terus diperbaharui dan diremajakan, bentuk peremajaan daerah wisata ini dapat berupa renovasi, dan perawatan secara teratur dan baik.
3. Mayoritas warga Paiton antusias dalam pengembangan wisata pantai bohay, hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi terealisasinya program tersebut ke depannya. Sebagai warga paiton yang mayoritas beragama Islam maka sangat *concern* dalam perubahan (kearah yang lebih baik). Ada banyak ayat yang menginstruksikan umat Muslim untuk menjaga lingkungan, bukan malah merusaknya, serta merubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dalam QS Al-Rûm (30: 41) dinyatakan:

ظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت أيدي الناس ليذيقهم بعض الذي عملوا لعلهم يرجعون.

Artinya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

B. Rekomendasi

1. BGC (Binor Green Community) yang berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan wisata bahari dan ekonomi masyarakat di sekitar PLTU Paiton.
2. Dinas kelautan dan perikanan provinsi memberikan kebijakan untuk menindak lanjuti kepada wisatawan ataupun masyarakat yang mencemari lautan.
3. Menyadari bahwa Kinerja KKN UNUJA hanyalah sebatas kelompok yang ingin berpartisipasi dari bulan Agustus hingga November, dan meminta dukungan kepada masyarakat untuk berespondensi terhadap Tim KKN UNUJA.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyah, Choridotul. 2018. "STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI PANTAI DUTA KABUPATEN PROBOLINGGO. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 2 Jilid 1. Hal. 95 – 103
- Boedirachminarni, A. 2013. "PENGEMBANGAN EKOWISATA DI KABUPATEN MALANG". *Jurnal Ilmu Ekonomi FEB UMM*, Vol., No., hlm.
- Damayanti, E. 2014. "Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampong Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 3
- Dayansyah, R. 2014. "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Tangerang". *FISIP UI*, Vol., No., hlm.
- Latif, A. Gunawan. 1999. Peran LSM dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam di Pulau Barang Caddi Kota Makassar. Tesis Program Pasca Sarjana IPB PS PLS. Bogor.
- Lubis, Yurial Arief. 2014. "Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan". *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 2 (2): 133-140
- Pradikta, A. 2013. "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati". *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 2, No. 4, hlm.
- Wijayanto, I. H. 2013. "Pengembangan Potensi Pariwisata dalam Perspektif Reinventing Government (Studi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan)". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 6, hlm: 1168-1173.

LAMPIRAN –LAMPIRAN

Foto foto Observasi Lapangan

FOTO BERSAMA KETUA POKMASWA BESERTA
PENGURUS PANTAI BOHAY



MINUMAN KHAS PANTAI BOHAY